

Edukasi Gosok Gigi Pada Murid TK Di TK Sari Asih Sumbawa Besar

Tooth Brushing Education for Kindergarten Students in Sari Asih Kindergarten, Sumbawa Besar

Galuh Permatasari¹, Gladeva Yugi Antari², Luh Putu Sri Yuliasuti³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa

*Email korespondensi: galuhpermatasari09@gmail.com

Article History:

Received: 06 Januari 2023

Revised: 07 Februari 2023

Accepted: 01 Maret 2023

Keywords: *Brushing Teeth, Kindergarten Students, Sumbawa Besar.*

Abstract: *Dental and oral health is a factor that not only affects the oral cavity and masticatory function, but can directly affect the quality of life. Dental health that is properly maintained from an early age can affect behavior and development in the future. In school children, dental and oral health problems are an important problem because they not only cause complaints of pain, but also spread infection to other parts of the body, resulting in decreased productivity. This community service is carried out for kindergarten students by providing training to kindergarten students at Sari Asih Kindergarten. The method used in this community service is to provide education to early childhood through demonstrations. Participants were students of Sari Asih Kindergarten class A and B who were between 4 and 5 years old. Participants who took part in the activity were 30 children accompanied by teachers at the school. The results of the activity show that students as a whole are quite capable of brushing their teeth properly and correctly without the help of adults. The active role of parents and teachers both at home and at school is very important to support this.*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor yang tidak hanya berpengaruh terhadap rongga mulut serta fungsi pengunyahan, namun dapat mempengaruhi kualitas hidup secara langsung. Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari. Pada anak sekolah, masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Pada Murid TK dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada siswa dan siswi TK yang ada di TK Sari Asih. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada anak usia dini melalui demonstrasi. Peserta adalah siswa TK Sari Asih kelas A dan B yang memiliki usia

antara 4 sampai 5 tahun. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 anak dengan didampingi oleh guru yang ada di sekolah. Hasil kegiatan diketahui bahwa siswa secara keseluruhan cukup mampu menggosok gigi secara baik dan benar bila tanpa bantuan orang dewasa. Peran aktif orang tua dan guru baik di rumah maupun di sekolah sangat penting untuk mendukung hal tersebut.

Kata Kunci: Gosok Gigi, Murid TK, Sumbawa Besar.

I. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu aktivitas sekolah. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia sebesar 3,58 milyar jiwa terutama masalah karies gigi (Organization, 2018). Masalah gigi di Indonesia terbesar yaitu gigi berlubang sebesar 45,3% dan mayoritas masalah kesehatan mulut adalah gusi bengkak sebesar 14% (Kemenkes, 2018). Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (Depkes, 2013). Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi decidui dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun). Adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama didalam mulut, menandai gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum sempurna sehingga rentan terhadap kerusakan.

Pada anak sekolah, masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Gunawan, 2013).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Dilihat dari segi usia rentannya anak yang terkena penyakit, maka penyuluhan terutama ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak usia sekolah dasar. Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan adalah contoh usaha mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut merupakan pertumbuhan gigi susu. Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut sampai akhir hayat. Penyakit gigi dan mulut yang bisa dialami oleh anak bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, antara lain gigi berlubang, gusi meradang, dan sariawan.

II. KAJIAN TEORITIS

Penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hal tersebut merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Anak usia Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih, 2016).

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 6-12 tahun. Anak usia sekolah Periode usia pertengahan ini dimulai dengan masuknya anak ke dalam lingkungan sekolah. Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi (Worotitjan, Mintjelungan, Gunawan, 2013).

Peranan serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menerapkan teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia ini adalah mengajarkan cara menyikat gigi dengan benar, pemberian pasta gigi, pemberian topikal fluor, dan pemberian obat kumur (Riyanti, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi anak berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakteri, karbohidrat, kerentanan permukaan gigi, dan waktu. Faktor eksternal meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, kultur sosial penduduk, dan peranan orang tua. Dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Nurafifah, 2013). Gigi adalah tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun, berakar di dalam gusi dan berfungsi untuk mengunyah dan mengigit. Perawatan gigi yang tidak adekuat dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi. dampak yang dialami seseorang dengan masalah gigi antara lain keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makanan tersangkut, bau nafas, pencernaan terganggu), disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, tidak dapat menggosok gigi dengan baik), rasa sakit setiap mengunyah (sakit kepala, infeksi, sakit radang), ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat khawatir), dan disabilitas psikis (tidur terganggu, sulit berkonsentrasi, merasa malu), Tompubolon (2006).

Kondisi gigi yang baik penting untuk mewujudkan tubuh yang sehat secara keseluruhan. "Membersihkan gigi minimal 2 kali sehari perlu dijalani anak-anak. Dengan harapan ia akan mampu menjaga kesehatan giginya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Menyikat gigi minimal dua kali sehari, yakni

setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pada waktu tidur, produksi air liur berkurang sehingga menimbulkan suasana asam di mulut.

Cara menyikat gigi yang benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) yaitu menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi) dan banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm). Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi kemudian seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama ± 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi). Setelah itu, berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam, ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah, untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada anak usia dini melalui demonstrasi tentang cara gosok gigi yang benar. Peserta adalah siswa TK Sari Asih kelas A dan B yang memiliki usia antara 4 sampai 5 tahun. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Sari Asih Kelas A dan B yang memiliki usia antara 4 sampai 5 tahun. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 anak. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada seluruh murid TK Sari Asih. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi cara menggosok gigi yang benar dengan cara demonstrasi yang menunjukkan bagaimana cara menggosok gigi yang benar untuk mencegah masalah gigi.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (pra planning)

Mempersiapkan tempat dan alat demo seperti gelas, sikat gigi dan pasta gigi anak dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah, melakukan pendataan siswa yang akan mengikuti kegiatan dan melakukan Pengukuran Suhu tubuh.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksana pengabdian dilakukan oleh dosen yang dibantu guru dalam memberikan demo cara menggosok gigi yang benar. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari tepatnya pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2023.



Gambar 1 Demonstrasi
Gambar 2 Praktik Gosok Gigi

3. Tahap Evaluasi

Peserta secara keseluruhan antusias mengikuti kegiatan. Selama proses demo dalam mendemokan menggunakan bahasa dan komunikasi yang komunikatif dan ceria seperti mempragakan sambil bernyanyi yang diikuti dengan gerakan. Setelah dilakukan demo, peserta diberikan kesempatan satu persatu mempraktikkan secara langsung cara menggosok gigi yang baik dan benar. Proses pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 hari ditanggal 31 Januari 2023 dari pukul 09.00 s/d 11.00 WITA sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan praktik satu persatu siswa, didapatkan bahwa seluruh siswa mampu melakukan cara menggosok gigi dengan baik dan benar dengan dibimbing oleh tim peraga. Hal ini terjadi akibat peserta yang merupakan anak usia dini dengan rentan usia 4-5 tahun sehingga perlu pendampingan dalam setiap tahapan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa secara keseluruhan cukup mampu menggosok gigi secara baik dan benar bila tanpa bantuan orang dewasa. Hal ini tentunya terjadi karena usia anak sekitar 4-5 tahun. Peran aktif orang tua dan guru baik dirumah maupun disekolah sangat penting untuk mendukung hal tersebut. Tujuan menyikat gigi yaitu gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih, mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi dan lain sebagainya serta memberi rasa segar pada mulut Ramadhan (2012).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa siswa menjadi mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar serta menjaga Kesehatan gigi mereka dengan tetap menggosok gigi setiap harinya 2 kali sehari di waktu bangun tidur dan sebelum tidur pada malam hari.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa, Para Guru TK Sari Asih Kelas A dan B, teman-teman anggota pengabdian kepada masyarakat yang telah bersedia membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para murid-murid yang telah bersedia ikut berpartisipasi untuk menjadi audiens penyuluhan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Organization, W. H. (2018). *Noncommunicable diseases country profiles 2018*.
- Ningsih, Susan Utari; Tuti Restuari; dan Rita E. (2016). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa Siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. Jom FK No 3(2),1- 11.*
- Nugraha, MS. *Perancangan Kampanye Perawatan Gigi*. 2010. JBPTUNIKOMPP
- Nurfifah. (2013). *Hubungan Perilaku Pencegahan Karies Gigi dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di Dusun Sumberpanjang Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Stikes Muhammadiyah Lamongan.*
- Ramadhan, (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune. Jakarta.
- Riyanti E. (2005) *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Jurnal Kedokteran Gigi Anak (diakses 27 November 2019).
- Worotitjan, I., Mintjelungan, C., & Gunawan, P. (2013). *Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak sekolah dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawang koan Utara. Jurnal e-GiGi (eG), 1(1), 59-68. Diperoleh tanggal 12 maret 2018 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egig> i/article.*